BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Koran Tempo
Subyek : Pelebaran Kanal
Edisi : 05 Maret 2008
Halaman : A14

Pelebaran Kanal Banjir Barat Berlanjut

Ratusan rumah warga segera digusur.

JAKARTA -- Ratusan petugas Suku Dinas Ketenteraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat kemarin menebang pepohonan di bantaran Kanal Banjir Barat di kawasan Latumenten, Jembatan Besi, Jakarta Barat.

Selain itu, tempat mandi, cuci, dan kakus umum di sepanjang sisi barat kanal dibongkar. Penggusuran pohon dan bangunan tersebut merupakan tahap awal dari upaya pelebaran kanal yang dimulai lagi sejak kemarin.

Abidin Mustofa, Kepala Suku Dinas Ketenteraman, Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat Jakarta Barat, mengatakan, setelah pepohonan ditebang, rumah-rumah semipermanen di sisi kiri-kanan kanal dalam waktu dekat akan dibongkar. "Karena rumah itu masih terletak di sempadan kanal," kata Abidin.

Berdasarkan pantauan *Tempo* di dekat Apartemen Latumenten City, bantaran kanal dipenuhi sampah, pohon, dan puluhan kamar mandi milik warga. Di samping bantaran, terdapat jalan kecil yang memisahkan kanal dengan ratusan rumah semipermanen. Menurut Abidin, hampir semua rumah di jalur sepanjang satu kilometer itu bakal dibongkar.

Andi, 35 tahun, warga yang tinggal di sempadan kanal, mengaku telah beberapa kali mendengar rencana pembongkaran rumah warga. "Tapi *nggak* tahu kapan," ujarnya.

Menurut warga, rumah-rumah di sempadan kanal itu rawan terkena banjir. Bila hujan bercurah tinggi turun, rumah semipermanen itu rutin tergenang air. "Kadang sampai 50 sentimeter," kata Andi.

Kepala Suku Dinas Pekerjaan Umum Tata Air Jakarta Barat R. Heryanto mengatakan sisi kiri dan kanan kanal rencananya akan diperlebar sekitar 4 meter. Untuk tahap awal, pelebaran kanal dimulai lagi dari kawasan Tomang hingga Latumenten, Jakarta Barat. Setelah itu, pelebaran akan berlanjut hingga kawasan muara di Pluit, Jakarta Utara. "Setelah diperlebar, tanggul kanan akan diturap," kata Heryanto.

Pelebaran itu untuk meningkatkan kemampuan kanal dalam mengendalikan banjir di belahan barat dan utara Jakarta. Meski tak bisa membebaskan Jakarta dari banjir, menurut Heryanto, pelebaran dan penurapan pinggir terbukti bisa mengurangi kawasan banjir. Contohnya, pelebaran kanal dari Tanah Abang hingga Tomang, yang telah mengurangi titik banjir di Kota Bambu Utara dan Kota Bambu Selatan.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Kanal Banjir Barat dibangun pada 1922. Kanal memanjang dari kawasan Manggarai, melewati Pasar Rumput, Dukuh Atas, lalu membelok ke arah barat laut di daerah Karet Kubur. Selanjutnya, kanal mengarah ke Tanah Abang, Tomang, Grogol, Pademangan, dan berakhir di kawasan Pluit.

Saat banjir bandang melanda Jakarta pada 2002, Kanal Barat hanya mampu membuang air sekitar 130 meter kubik per detik. Jika pelebaran selesai hingga muara, Kanal Barat diharapkan bisa membuang air sekitar 450 meter kubik per detik. **AMANDRA MUSTIKA MEGARANI**

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup